

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada sub bab ini dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang diambil sesuai dengan topik yang diambil oleh peneliti. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Pooja Malhotra dan Balwinder Singh (2007)**

Penelitian ini berjudul “*Determinants of Internet Banking Adoption by Bank in India*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan perbankan dalam mengadopsi internet banking di India. Data penelitian ini terdiri dari data panel 88 bank di India selama periode 1997 – 1998 dan 2004 – 2005. Metode penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah menggunakan metode regresi logit.

Variabel dependen yang digunakan adalah menggunakan internet banking pada bank. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran bank, usia bank, deposit, upah, biaya, keuntungan, pangsa pasar, cabang, kepemilikan dan nilai presentase dalam mengadopsi *internet banking*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk semua bank, keuntungan memiliki pengaruh positif, namun secara statistik tidak signifikan. Ukuran, *deposits*, biaya, pangsa pasar, pemilik, keuntungan, dan *percentage* berdampak positif terhadap adopsi *internet banking*. Sedangkan untuk cabang, upah dan umur tidak berdampak dengan penggunaan *internet banking*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan Size, Age, Profitabilitas, dan Ownership.
- 2) Populasi yang digunakan menggunakan perusahaan Bank Konvensional yang ada di Indonesia. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu teknik regresi logit.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel saat ini menambahkan efisiensi yaitu BOPO.
- 2) Periode penelitian pada saat ini yaitu tahun 2009 hingga 2018 sedangkan penelitian terdahulu tahun 1997-1998 dan 2004-2005.

## **2. Penelitian Susan V Scott, John Van Reenen, Markos Zachariadis (2007)**

Penelitian ini berjudul “*The Long – term Effect of Digital Innovation on Bank Performance: An Empirical Study of SWIFT Adoption in Financial Services*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pada kinerja bank dari metode penerapan SWIFT, infrastruktur teknologi berbasis jaringan dan serangkaian standar untuk telekomunikasi antar bank di seluruh dunia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi lapangan yang mendalam untuk lebih memahami mekanisme yang mendasari efek profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerapan SWIFT memiliki efek besar pada profitabilitas dalam jangka panjang, efek profitabilitas ini lebih besar untuk bank kecil daripada bank besar, dan menunjukkan pengaruh

jaringan yang signifikan terhadap kinerja (Scott, Van Reenen, & Zachariadis, 2017).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel penelitian terdahulu dan saat ini pada variabel independennya yaitu menggunakan profitabilitas (ROA).
- 2) Populasi yang digunakan yaitu Perusahaan Bank Konvensional

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian saat ini menggunakan tambahan variabel yaitu *size, age, ownership*, dan BOPO.
- 2) Teknik analisa penelitian saat ini menggunakan teknik regresi logit sedangkan teknik analisa penelitian terdahulu menggunakan studi lapangan

### 3. **Penelitian Muhammad Ali Raza (2017)**

Penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Raza, Muhammad Naveed, Shoaib Ali (2017) yang berjudul *Determinants of Internet Banking Adoption by Banks in Pakistan*. Tujuan penelitian ini adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi internet banking di Pakistan. Penelitian ini menggunakan sampel 25 Bank di Pakistan. Periode penelitian pada tahun 2006-2015. Metode penelitian ini menggunakan teknik regresi logit.

Variabel dependen yang digunakan adalah inovasi keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah usia, cabang, deposito, biaya, pangsa pasar, keuntungan, ukuran bank, *spread* dan upah. Hasil analisis menunjukkan bahwa

variabel deposito, biaya, keuntungan, *spread* dan upah memiliki pengaruh positif terhadap adopsi internet banking. Variabel umur dan cabang memiliki hasil yang positif tetapi tidak signifikan terhadap adopsi internet banking. Variabel pangsa pasar dan ukuran berpengaruh negatif terhadap adopsi *internet banking*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu menggunakan usia, keuntungan, ukuran pada sektor perbankan.
- 2) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu menggunakan inovasi keuangan

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

- 1) Variabel pada penelitian saat ini tidak hanya usia, keuntungan, dan ukuran pada sektor perbankan akan tetapi penelitian ini juga ditambahkan dengan variabel lainnya seperti BOPO dan kepemilikan.
- 2) Populasi yang digunakan penelitian saat ini yaitu 18 bank komersial yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sedangkan penelitian terdahulu yaitu di 25 bank yang terdaftar di Pakistan. Periode penelitian sekarang pada tahun 2009 – 2018 sedangkan penelitian terdahulu 2006 – 2014.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini**

No.	Item	Pooja Malhotra and Balwinder Singh (2007)	Susan V. Scott et al., (2017)	Raza et al., (2017)	Penelitian Saat Ini
1.	<b>Tujuan Penelitian</b>	Upaya untuk menemukan faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan bank untuk mengadopsi internet banking di India. Khususnya, berusaha untuk menguji hubungan antara keputusan adopsi bank dan berbagai perbankan dan pasar karakteristik	Meneliti dampak pada kinerja bank dari penerapan SWIFT, infrastruktur teknologi dan berbasis jaringan dan menetapkan standar untuk telekomunikasi antar bank di seluruh dunia	untuk melihat faktor deposit, expenses, market share, spread, wages, age, branches, ROA dan size mempengaruhi keputusan adopsi internet banking oleh perbankan di Pakistan	Menganalisis inovasi keuangan pada perusahaan perbankan dengan menggunakan Teori Inovasi pada Keuangan
2	<b>Variabel Independen</b>	<i>Size, Age, Deposits, Wage, Expenses, Profitability (ROA), Market Share, Branch, Private, Percentage</i>	Profitability (ROA)	<i>Deposit, Expenses, Market Share, Spread, Wages, Age, Branches, ROA Dan Size</i>	Efisiensi, <i>Size, Age, Profitability (ROA), Ownership</i>
3.	<b>Variabel Dependen</b>	Internet Banking	Adopsi SWIFT	Keputusan adopsi <i>Internet Banking</i>	Inovasi Keuangan
4.	<b>Sampel</b>	88 Bank yang beroperasi di India	SNFIN atau SwiftNet FIN yang telah diadopsi oleh 3380 Bank di 29 Negara	25 bank di Pakistan termasuk bank swasta, bank nasional, bank daerah, dan bank syariah	18 Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia
5.	<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Size, Profitability (ROA), Expenses, Deposits, Wage, Private, Percentage</i> berpengaruh positif sedangkan <i>Branch, Age, Market Share</i> berpengaruh negatif	Profitabilitas dan rasio modal kerja ( <i>capital-labour ratio</i> ) berpengaruh positif terhadap adopsi SWIFT sedangkan <i>Costs</i> berpengaruh negatif terhadap adopsi SWIFT	<i>DPK, expenses, profit, spread &amp; wage</i> berpengaruh positif terhadap IK. <i>age &amp; branch</i> berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap IK. Pangsa Pasar & Ukuran memiliki hasil yang negatif terhadap IK.	Efisiensi berpengaruh negatif, <i>Size, Age, dan Profitabilitas (ROA)</i> berpengaruh & <i>Ownership</i> berpengaruh positif

Sumber: (Malhotra & Singh, 2007),(Scott et al., 2017),(Raza Muhammad Ali et al., 2017)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teori adalah konsep mengenai dengan inovasi keuangan.

### **2.2.1. Inovasi Keuangan**

Inovasi Keuangan adalah suatu perbuatan untuk menciptakan dan kemudian mempromosikan suatu instrumen keuangan baru serta teknologi keuangan baru lembaga dan pasar (Tufano, 2003). Inovasi Keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk sistem keuangan untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan kinerja yang disebut juga sebagai Economist kabut atau suatu sistem ekonomi yang nyata (riil) (Merton, 2009). Frame & White (2002) juga berpendapat bahwa inovasi keuangan untuk mengurangi biaya, dan resiko untuk menyediakan suatu peningkatan pada produk/jasa/instrumen yang ada dalam sistem keuangan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan inovasi keuangan menurut Tufano (2003) adalah untuk menyempurnakan ketidaksempurnaan pasar, menunjukkan *agency concerns* dan *information asymmetries*, meminimalkan *transaction cost*, merespon pajak atau regulasi, dan stimulasi dengan *technological shocks*. Sedangkan tujuan inovasi keuangan yang lainnya adalah memberikan keuntungan sumber dana kelanjutan bagi pelaku ekonomi, akan tetapi juga tidak terlepas dari resiko akan inovasi – inovasi (Frame & White, 2002).

Fungsi utama dari inovasi keuangan sendiri adalah suatu sistem atau alat yang dapat digunakan sebagai sistem pembayaran yang berbentuk media

pertukaran, transfer, tabungan, dan juga sebagai pengurangan resiko melalui asuransi dan diversifikasi (Merton, 2009).

Inovasi kelembagaan sendiri terkait dengan penciptaan jenis baru dari suatu perusahaan keuangan (seperti perusahaan kartu kredit spesialis MBNA, Bank Internet, dan sebagainya). Inovasi produk sendiri berkaitan dengan produk baru contohnya seperti derivatif, aset sekuritas, hipotek mata uang asing, dan sebagainya (Tufano, 2003).

### **2.2.2. Jenis - Jenis Inovasi Keuangan**

Adapun jenis – jenis inovasi keuangan adalah sebagai berikut :

#### **1. Manajemen Keuangan (*Financial Management*)**

Merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi (Arief, 2009). Tujuan manajemen keuangan menurut Fahmi (2013) penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan untuk memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Contoh inovasi keuangan dalam manajemen keuangan adalah menggunakan bantuan dari aplikasi keuangan dalam merencanakan maupun mengendalikan kegiatan keuangan.

## 2. Pasar Keuangan (*Financial Market*)

Menurut Zaini & Sasmita (2012:75) pasar keuangan merupakan suatu tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower bank*) dengan pihak yang meminjamkan dana (*lender bank*) untuk melakukan transaksi pinjam – meminjam dana dengan bunga dan selama jangka waktu tertentu. Pasar keuangan merupakan suatu pasar dimana dana dari berbagai pihak memiliki kelebihan dan akan diberikan kepada berbagai pihak yang membutuhkan dana (Mishkin, 2013).

Tujuan dari pasar keuangan adalah dengan melakukan transaksi di pasar keuangan dengan maksud untuk mendapatkan *spread* keuntungan dengan metode *arbitrage* dan *gapping* dalam jumlah dan waktu yang sama (Zaini & Sasmita, 2012:75). *Arbitrage* sendiri dapat didefinisikan sebagai strategi transaksi dalam pasar keuangan dengan melakukan *placement* dan *borrowing*, sedangkan *gapping* didefinisikan sebagai strategi transaksi dalam pasar keuangan dengan melakukan pembedaan jangka waktu antara *placement* dan *borrowing* (Zaini & Sasmita, 2012:75). Contoh inovasi keuangan dalam pasar keuangan (*Financial Market*) yaitu deposito berjangka dan wesel dimana jangka waktunya kurang dari satu tahun (Kasmir, 2013:51-52).

## 3. Investasi Keuangan (*Financial Investment*)

Menurut Sunariyah (2004) investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Soliha & Taswan (2002) investasi dapat dilakukan oleh individu maupun

badan usaha (lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasar uang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakatnya yang membutuhkan.

Pada umumnya ada terdapat dua kegiatan investasi yang pertama yaitu investasi nyata (*real investment*) yang biasanya berbentuk aset berwujud, contoh inovasi keuangan dalam investasi keuangan pada aset berwujud adalah tanah, bangunan (gedung, pabrik, dan lainnya), dan mesin (Fahmi, 2013). Sedangkan investasi keuangan (*financial investment*) ini berbentuk aset tak berwujud, contoh inovasi keuangan dalam investasi keuangan pada aset tidak berwujud adalah saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) (Fahmi, 2013).

#### **4. Produk Keuangan (*Financial Product*)**

Merupakan sebuah perjanjian yang ditawarkan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan mereka. Hal ini pertama – tama meninjau jenis umum dalam produk keuangan ritel, dan kemudian mempertimbangkan rencana pengaturan utama dalam melindungi konsumen dari berbagai produk ini. Regulasi pada zaman dahulu berfokus pada pengungkapan, yang ditujukan agar konsumen mengambil keputusan yang lebih baik. Namun, sering ditemukan pengungkapan tidak cukup untuk meningkatkan probabilitas pengambilan keputusan keuangan konsumen.

Hal ini dikarenakan mayoritas konsumen tidak memperhitungkannya. Pendekatan yang lebih spesifik terhadap masalah tersebut adalah dengan mengatur ketentuan produk konsumen secara langsung yaitu regulasi produk. Tetapi banyak kesulitan yang ditemui, dikarenakan kesamaan referensi konsumen dan sensitivitas

konteks dalam meningkatkan hasil. Pendekatan yang lain, adalah dengan tata kelola produk dimana berfokus pada prosedur yang dikembangkan oleh perusahaan terhadap desain produk dan pendekatan ini lebih menjanjikan dalam meningkatkan probabilitas pengambilan keputusan keuangan konsumen (John Armour et al., 2016). Contoh inovasi keuangan dalam produk keuangan (*Financial Product*) sendiri adalah asuransi, tabungan, kredit nasabah, dan lainnya.

#### **5. Jasa Keuangan (*Financial Service*)**

Jasa keuangan merupakan suatu produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga seperti bank dari berbagai jenis untuk memfasilitasi para nasabah dalam berbagai transaksi keuangan dan aktivitas terkait lainnya di dunia keuangan seperti pinjaman, asuransi, kartu kredit, peluang investasi dan manajemen uang serta memberikan informasi tentang pasar saham dan masalah lain seperti tren pasar (Goel, 2012). Layanan keuangan termasuk suatu komponen yang penting dari sistem keuangan. Layanan keuangan melalui elemen jaringan contohnya seperti institusi keuangan, pasar keuangan dan instrumen keuangan. Dalam melayani kebutuhan nasabah atau individu, institusi dan korporasi. Layanan keuangan merupakan elemen ke empat dari sistem keuangan (Gurusamy, 2009).

Layanan yang ditawarkan kepada perusahaan keuangan disebut layanan keuangan. Perusahaan keuangan termasuk perusahaan manajemen dan perusahaan manajemen liabilitas. Perusahaan manajemen aset contoh inovasi keuangan pada jasa keuangan adalah perusahaan *leasing*, *mutual funds*, *merchant bankers*, dan portofolio manajer. Sedangkan liabilitas manajemen contohnya produk pembayaran dan produk KPR (Gurusamy, 2009).

Berikut ini adalah tujuan dari jasa keuangan yang umumnya ditawarkan oleh perusahaan keuangan menurut Gurusamy (2009):

1) *Fund Raising* (Penggalangan Dana)

Layanan keuangan membantu meningkatkan nilai saham yg akan digunakan dari penjual saham kepada investor, individual, institusi dan perusahaan.

2) *Funds Deployment* (Penyebaran Dana)

Berbagai layanan keuangan tersedia dalam berbagai pasar keuangan yg dapat membantu para pemain saham untuk meyakinkan ke efektifan peningkatan saham keuangan meningkat.

3) *Specialized Service* (Layanan Khusus)

Sektor layanan keuangan memberikan dukungan terhadap spesialisasi layanan seperti ranting kredit, *venture capital financing* dll.

4) *Regulation* (Peraturan)

Terdapat agensi yg terlibat dalam aktivitas layanan keuangan, contohnya di Indonesia sendiri terdapat agensi yang terlibat dalam layanan keuangan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5) *Economic Growth* (Pertumbuhan Ekonomi)

Layanan keuangan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, dari segi sisi baik, layanan keuangan mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Berikut ini adalah karakteristik jasa keuangan menurut Gurusamy (2009):

1) *Intangibility* (Tidak berwujud).

Merupakan suatu karakteristik dasar dari jasa keuangan yang memiliki sifat tidak berwujud. Agar jasa keuangan dapat berhasil diciptakan dan dipasarkan, lembaga yang menyediakannya harus memiliki citra yang baik dan kepercayaan dari kliennya. Kualitas dan inovasi layanan adalah titik fokus untuk membangun kredibilitas dan mendapatkan kepercayaan dari klien (Goel, 2012).

2) *Customer Orientation* (Orientasi Pelanggan)

Institusi mendukung studi kebutuhan konsumen layanan keuangan secara detail atau terperinci. Berdasarkan hasil dari penelitian, layanan keuangan menghasilkan strategi layanan keuangan yang berkaitan dengan biaya, likuiditas, dan kematangan konsiderasi untuk berbagai produk layanan keuangan.

3) *Inseparability* (Tidak Dapat Dipisahkan)

Fungsi memproduksi dan memasok jasa keuangan harus dilakukan secara bersamaan. Hal ini membutuhkan pemahaman yang sempurna antara perusahaan jasa keuangan dan klien mereka.

4) *Perishability* (Mudah Rusak)

Jasa keuangan harus dibuat dan dikirim ke klien sasaran. Tidak dapat disimpan. Mereka harus disediakan sesuai dengan persyaratan pelanggan. Karenanya, sangat penting bahwa penyedia jasa keuangan memastikan kecocokan antara permintaan dan penawaran.

5) *Dynamism* (Dinamisme)

Layanan keuangan harus dinamis. Layanan keuangan haruslah berdasarkan perubahan sosial ekonomi yang ada di perekonomian. Seperti

pendapatan *disposable*, standar gaya hidup, tingkat pendidikan, dll. Layanan keuangan harus proaktif secara alamiah. Dan melahirkan layanan baru berdasarkan ekspektasi dari pasar.

### **2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Keuangan**

Inovasi keuangan sangatlah penting untuk suatu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan bertumbuh dan meningkat dengan baik apabila suatu perusahaan tersebut melakukan suatu adanya perubahan dalam keuangan atau yang disebut juga dengan inovasi keuangan (Motsatsi, 2016). Inovasi keuangan juga dapat berupa seperti inovasi pada proses atau pun inovasi pada produk yang dilakukan oleh perusahaan. Inovasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi pada perusahaan perbankan (Nkem & Akujinma, 2017).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pada inovasi keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1) Efisiensi**

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber – sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas (Nkem & Akujinma, 2017). Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan. Sedangkan menurut Hadad (2003) efisiensi merupakan salah satu kinerja yang ada pada suatu organisasi khususnya pada perusahaan perbankan bahwa efisiensi mampu menghasilkan output setinggi – tingginya dan input serendah – rendahnya atau dapat dikatakan maksimum.

BOPO merupakan salah satu faktor yang digunakan sebagai ukuran efisiensi. Menurut Rivai, et. al., (2017), rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka akan mendorong bank untuk melakukan inovasi keuangan pada sektor perbankan ( Arnaboldi & Rossignoli, 2016). Artinya, kecilnya rasio BOPO menandakan bank tersebut efisien dalam mengelola dana sehingga mampu untuk meningkatkan inovasi keuangan.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

### 2) Ukuran (*Size*)

Ukuran dapat diukur dengan total asetnya sehingga dapat mempengaruhi suatu keputusan dalam perbankan dalam melakukan suatu inovasi. Inovasi juga memerlukan biaya, oleh karena itu bank yang memiliki total aset yang tinggi biasanya cenderung dapat melakukan suatu inovasi (Malhotra & Singh, 2007). Artinya, semakin banyak aset dalam sektor perbankan maka sektor perbankan akan terus melakukan inovasi keuangan dalam meningkatkan fasilitas layanan seperti menambah mesin ATM, memperluas jaringan *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets (LnTA)} \quad \dots(2)$$

### 3) Usia (*Age*)

Usia merupakan salah satu faktor yang juga sangat berperan penting. Pengalaman yang dilakukan dalam hal pembiayaan dan penyimpanan (*saving*) pada sektor perbankan dapat dipengaruhi dengan lamanya bank itu berdiri. Biasanya

sektor perbankan yang sudah berdiri sejak lama akan susah untuk berinovasi dan mengikuti zaman berbeda halnya dengan sektor perbankan yang masih baru berdiri biasanya akan lebih cepat untuk berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman (Malhotra & Singh, 2007). Artinya, bahwa sektor perbankan yang sudah berdiri sejak lama tersebut cenderung lebih nyaman dengan sistem perbankan yang telah digunakan berbeda halnya dengan sektor perbankan yang masih baru berdiri lebih cepat untuk melakukan inovasi karena untuk mempertahankan perusahaan tersebut ditengah persaingan dengan bank yang berdirinya sejak lama.

$$\text{Age} = \text{Ln} (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}) \quad \dots(3)$$

#### 4) Profitabilitas

Profitabilitas diperoleh dari pengukuran *Return On Assets* (ROA) dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat, kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru et. al., 2006).

Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka

semakin inovatif bank. (Chipeta & Muthinja, 2018). Artinya, apabila sektor perbankan memiliki keuntungan yang lebih maka sektor perbankan akan lebih mudah dalam melakukan inovasi keuangan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

#### 5) Kepemilikan (*Ownership*)

Inovasi keuangan juga dipengaruhi suatu kebijakan yang ada dalam perbankan, kebijakan dalam sektor perbankan ini berkaitan dengan Kepemilikan. Dalam penelitian ini kepemilikannya perbankan dibagi menjadi 2 kepemilikan yaitu Bank Pemerintah (BUMN), dan Bank Swasta (*PRIVATE*). Dalam penelitian *ownership* BUMN memiliki nilai *dummy* 0 sedangkan Bank Swasta memiliki nilai *dummy* 1. Bank Swasta akan lebih mudah dalam menerapkan suatu inovasi seperti misalnya i-banking ataupun m-banking (Malhotra & Singh, 2007). Bank swasta lebih mudah berinovasi, karena bank swasta dituntut untuk lebih bisa berinovasi agar dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya. Bank Pemerintah (BUMN) dapat menerapkan suatu inovasi akan tetapi tingkat pertumbuhan dalam melakukan inovasi lebih rendah seperti dalam laporan keuangan tahunan pada Bank BNI dalam rentang waktu 2013 hingga 2015.

Bank Swasta	= 1
Bank Pemerintah	= 0

...(5)

#### 2.2.4. Teori *Schumpeter*

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter dalam buku yang berbahasa Jerman pada tahun 1911, kemudian pada tahun 1934 diterbitkan dengan berbahasa Inggris yang berjudul *The Theory of Economic*

*Development.* Joseph Alois Schumpeter juga menggambarkan teorinya yang lebih lanjut mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan yang ada dalam bukunya dengan judul *Business Cycles* pada tahun 1939.

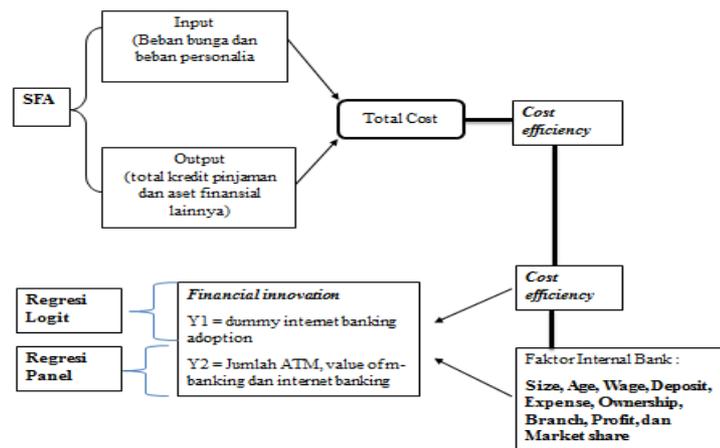
Teori inovasi keuangan menurut Schumpeter bahwa teknologi dapat menciptakan suatu peluang agar memperoleh suatu keuntungan yang baru dan keuntungan yang lebih sebagai akibat dari suatu peningkatan yang terdapat pada perusahaan perbankan dan atau lembaga keuangan. Perkembangan ekonomi menurut Joseph Alois Schumpeter ialah para inovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi masyarakat hanya dapat terwujud dengan adanya suatu inovasi dari para entrepreneur. Selain mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat para entrepreneur juga mampu memenangkan persaingan agar dapat memperoleh kedudukan monopoli ("Joseph Alois Schumpeter," 1950).

Ada 3 pengaruh terhadap inovasi yang dikemukakan oleh Schumpeter:

- 1) Diperkenalkannya inovasi/teknologi baru.
- 2) Menimbulkan suatu keuntungan yang lebih (keuntungan monopolistis) yang merupakan suatu sumber dana yang penting bagi akumulasi modal.
- 3) Timbulnya suatu proses peniruan (adopsi) yang dilakukan oleh pengusaha lainnya terhadap inovasi/teknologi baru tersebut.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

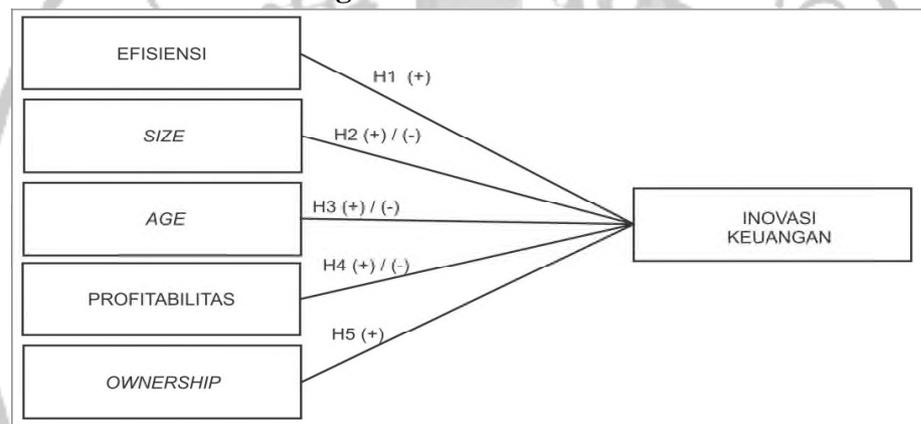
Berikut adalah kerangka pemikiran kolaborasi dosen dan mahasiswa sebagai berikut:



Sumber : Skripsi Internal Sholikha 2019, data diolah

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Kolaborasi**



Sumber : (Malhotra & Singh, 2007; Raza Muhammad Ali et.al., 2017; Scott et al., 2017), data diolah

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan hipotesis penelitian, dimana hipotesis tersebut akan diuji menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut hipotesis penelitian yang digunakan :

1. H1 : Efisiensi berpengaruh positif terhadap variabel inovasi keuangan
2. H2 : Ukuran (*size*) berpengaruh terhadap variabel inovasi keuangan.
3. H3 : Umur (*age*) berpengaruh terhadap variabel inovasi keuangan.

4. H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel inovasi keuangan.
5. H5 : Kepemilikan (*ownership*) berpengaruh positif terhadap variabel inovasi keuangan.

